

# **PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SHU PADA KPRI TIRTA MANUNGGAL SEJAHTERA BALAI PUSDA & TARU PROBOLO KUTOARJO**

**Sri Suryani**  
**Akuntansi / 11.11.00003**

## **Abstract**

*This study aims to determine the extent to which the influence of own capital against the SHU in Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) Tirta Manunggal Sejahtera Balai Pusda and Taru Probolo Kutoarjo fiscal year 2012 - 2016. This research uses quantitative and qualitative data analysis methods with simple regression analysis tool, Determination, Test f and T test.*

*The result of the research by using SPSS program showed that there is a positive and significant influence between the Deposit and Mandatory Deposit variable on the change of SHU in KPRI Tirta Manunggal Sejahtera where  $Y = -1.061 - 0,253x_1 + 0,17x_2$ , seen from the value of the constant coefficient of 1.061 which has meaning when the Deposit and Mandatory Saving is equal to zero (0) units then SHU is -1,061. The Basic Deposit Value is the coefficient of linear regression direction which means that each increase of Staple Deposit by 1 unit while Deposit Mandatory is considered fixed, it will be followed by SHU decline. Mandatory Deposit Value of 0.17 is a coefficient of linear regression direction which means the increase of Mandatory Deposit by 1 unit while the Main Deposit is considered fixed, it will be followed by a SHU increase of 0.17. Similarly, based on the value of f arithmetic and f value tables that have been in can,  $f_{arithmetic} > f_{table}$  or  $78.74 > 19.00$  then this means that  $H_0$  rejected and  $H_3$  accepted in other words that simultaneously there is a positive and significant influence between dependent variable of Main Deposit and Deposit to the change of SHU in KPRI Tirta Manunggal Sejahtera for the last 5 years. The amount of own capital derived from Deposit Principal and Compulsory Deposit is a strong influence on the SHU means that the greater the capital itself the greater the acquisition of SHU.*

**Keyword: Own Capital, SHU, Deposits**

## **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga sebagai lembaga yang menjalankan usahanya untuk kepentingan bersama, dengan banyak kegiatan misalnya

perkreditan, pemasaran ataupun pendampingan usaha.

Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan secara umum kepada masyarakat, koperasi berkembang menjadi badan usaha seperti Koperasi Simpan Pinjam ( KSP ), Koperasi Unit Desa, Koperasi kredit, dan lain sebagainya.

Koperasi mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah fungsi pengadaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, maupun fungsi keuangan yang sangat penting karena dari berbagai fungsi tersebut akan berhubungan dengan fungsi keuangan. Dan terlebih penting serta terkait langsung dengan fungsi keuangan adalah modal dan pembiayaan. Karena dengan modal maka proses produksi akan dapat berjalan dengan baik serta produktifitas menjadi tinggi. Menurut Kasmir ( 2012 : 250 ), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dari berbagai macam pembiayaan yang dilakukan koperasi dengan modal kerja tersebut akan berputar kembali ke koperasi melalui penjualan produk dan pelayanan jasa yang diberikan, dengan harapan mendapatkan profit atau keuntungan. Dari keuntungan tersebut akan digunakan kembali sebagai modal kerja selanjutnya.

Modal harus sesuai, tidak lebih dan tidak kurang karena jika berlebih akan tampak sebagai dana tidak produktif sedangkan jika kurang tentunya akan berdampak tidak baik juga, kegiatan operasional koperasi tersebut menjadi terhambat.

Modal sendiri dalam koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Keuntungan yang dihasilkan dari perputaran modal dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha atau biasa disingkat SHU.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia merupakan koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota (keluarga pegawai sebagai konsumen). Adapun usaha yang dijalankan antara lain kegiatan usaha di bidang niaga atau golongan produksi (Sri Edi Swasono, 1985:243).

SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi. Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, besar dan kecilnya nominal yang didapat dari SHU tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahun menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dana cadangan yang disihkan setiap akhir periode tahun buku sehingga akan semakin memperkuat struktur modalnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel Koperasi Tirta Manunggal Sejahtera selama periode 2012 – 2016. Dengan melihat tingkat modal sendiri dan SHU dari tahun ke tahun, maka akan diketahui kenaikan dan penurunan tingkat modal kerja dan laba Koperasi Tirta Manunggal Sejahtera. Semakin kuat modal sendiri dari Koperasi Tirta Manunggal Sejahtera maka semakin besar kemampuan untuk melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dari SHU yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada KPRI Tirta Manunggal Sejahtera ?

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Sendiri**

Modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001) adalah modal yang

berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri dalam koperasi berasal dari : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Dana Cadangan dan Dana Hibah

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 7 tahun 2007 dikemukakan bahwa definisi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti contohnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga”.

### **Pengertian SHU**

SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah pendapatan koperasi yang

diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi. Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, besar dan kecilnya nominal yang didapat dari SHU tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif dan Data Kualitatif. Sedangkan untuk sumber Data yang digunakan adalah Data Primer yang didapatkan langsung di obyek yang diteliti meliputi sejarah, struktur organisasi, laporan keuangan serta catatan lain yang digunakan pada KPRI Tirta Manunggal Sejahtera yang menjadi bagian dari Balai PSDA

Kutoarjo serta Data Sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku – buku maupun literature yang berhubungan dengan pembahasan masalah.

## **ANALISIS DATA**

Dari laporan akhir tahun dan buku administrasi keuangan KPRI Tirta Manunggal Sejahtera Kutoarjo tahun 2012 – 2016 telah dapat diketahui data keuangan yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap SHU dengan menggunakan metode penghitungan seperti di bawah ini :

### **1. *Return on Equity (ROE)***

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri disebut dengan *Return on Equity*. Keadaan sebuah perusahaan akan semakin baik jika return atau penghasilan semakin tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Modal Sendiri Dan SHU KPRI TMS  
Tahun 2012 sampai dengan 2016

| Tahun | Total Modal Sendiri | SHU        |
|-------|---------------------|------------|
| 2012  | 221.478.207         | 21.669.207 |
| 2013  | 281.756.019         | 26.632.719 |
| 2014  | 371.460.079         | 35.786.099 |
| 2015  | 425.307.958         | 41.599.203 |
| 2016  | 486.390.800         | 52.132.743 |

Rasio *Return on Equity* tahun 2012

sampai dengan 2016 dapat dihitung

berdasarkan tabel diatas, sebagai berikut :

a.  $ROE \text{ Tahun } 2012 = ( 21.669.207 / 221.478.207 ) \times 100\% = 9,78 \%$

b.  $ROE \text{ Tahun } 2013 = ( 26.632.719 / 281.756.019 ) \times 100\% = 9,45\%$

c.  $ROE \text{ Tahun } 2014 = ( 35.786.099 / 371.460.079 ) \times 100\% = 9,63\%$

d.  $ROE \text{ Tahun } 2015 = ( 41.599.203 / 425.307.958 ) \times 100\% = 9,78\%$

e.  $ROE \text{ Tahun } 2016 = ( 52.132.743 / 486.390.800 ) \times 100\% = 10,72 \%$

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio *Return On Equity*

| Tahun       | ROE     | Kriteria     |
|-------------|---------|--------------|
| 2012        | 9,78 %  | Kurang Sehat |
| 2013        | 9,45 %  | Kurang Sehat |
| 2014        | 9,63 %  | Kurang Sehat |
| 2015        | 9,78 %  | Kurang Sehat |
| 2016        | 10,71 % | Cukup Sehat  |
| Jumlah      | 49,35 % |              |
| Rata - rata | 9,87 %  | Kurang Sehat |

Secara keseluruhan dari periode tahun 2012 sampai dengan 2015 rasio *Return on Equity* KPRI TMS berada pada kriteria kurang sehat karena rata – rata berada pada interval kurang dari 10%. Penurunan atau rendahnya prosentase

rasio tersebut dikarenakan kenaikan laba tidak signifikan dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri serta terpengaruh adanya peningkatan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan yang

menempatkan pada kriteria cukup sehat yaitu 10,71%., karena kenaikan modal yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri.

a. Modal Sendiri

Modal Sendiri pada penelitian ini terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Data tersebut ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Modal Sendiri

| Tahun | Simpanan Pokok | Simpanan Wajib |
|-------|----------------|----------------|
| 2012  | 4.040.000      | 189.689.000    |
| 2013  | 3.450.000      | 242.087.000    |
| 2014  | 21.450.000     | 304.068.000    |
| 2015  | 21.400.000     | 348.426.000    |
| 2016  | 21.200.000     | 392.079.000    |

b. SHU

Tabel 4. Data SHU

| Tahun | SHU        |
|-------|------------|
| 2012  | 21.669.207 |
| 2013  | 28.632.719 |
| 2014  | 35.786.099 |
| 2015  | 41.599.203 |
| 2016  | 52.132.743 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan SHU dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan partisipasi atau keaktifan anggota meningkat setiap tahunnya.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan variable independen dan variable dependen apakah positif ataupun negative dan apakah mengalami kenaikan atau penurunan nilai.

Tabel 5. Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)   | -1.061E7                    | 4.937E6    |                           | -2.150 | .165 |
| Simpanan Pokok | -.253                       | .208       | -.208                     | -1.219 | .347 |
| Simpanan Wajib | .170                        | .025       | 1.173                     | 6.878  | .020 |

Nilai koefisien konstanta sebesar 1,061 memiliki arti bahwa pada saat Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib sama dengan nol (0) satu maka SHU sebesar -1,061. Nilai Simpanan Pokok sebesar 0,253 merupakan koefisien arah regresi linier yang artinya bahwa setiap kenaikan Simpanan Pokok sebesar 1 satuan sedangkan variable lain ( Simapnan Wajib ) dianggap tetap, maka akan diikuti dengan penurunan SHU sebesar 0,253. Nilai Simpanan Wajib

sebesar 0,17 merupakan koefisien arah regresi linier yang artinya kenaikan Simpanan Wajib sebesar 1 satuan sedangkan variable lain ( Simpanan Pokok ) dianggap tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan SHU sebesar 0,17.

### 3. Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variable independen.

Tabel 6. Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .994 <sup>a</sup> | .987     | .975              | 1859273.324                |

a. Predictors: (Constant), Simpanan Wajib, Simpanan Pokok

Pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Korelasi

kemudian dikalikan dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ). Angka Adjusted R. Square (angka korelasi yang dikuadratkan atau 0,994 sebesar 0,975 angka Adjusted R.

Square disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besarnya angka Koefisien Determinasi 0,975 atau sama dengan 97,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 97,5% SHU yang terjadi dipengaruhi oleh variable Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Sedangkan sisanya yaitu 0,25% ( 100%-9,75%) dapat dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab

lainnya seperti misalnya modal penyertaan. Besarnya Adjusted R Square berkisar antara 0-1, berarti semakin kecil besarnya Adjusted R Square, maka hubungan kedua variable semakin lemah. Sebaliknya jika Adjusted R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variable semakin kuat

#### 4. Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial

Tabel 7. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

| Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| -1.061E7                    | 4.937E6    |                           | -2.150 | .165 |
| -.253                       | .208       | -.208                     | -1.219 | .347 |
| .170                        | .025       | 1.173                     | 6.878  | .020 |

Berdasarkan perhitungan diatas dan perhitungan t table dengan kriteria tingkat signifiaksi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-k-1 atau 5-2-1=2 ( n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independen ), maka diperoleh t tabel sebesar 2,919. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Simpanan Pokok diperoleh t hitung sebesar -1,219 dan t tabel 2.919 atau

,347 maka diperoleh hasil t hitung < t tabel ( -1,219 < 2.919) yang artinya hipotesis (H0) diterima dan mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Simpanan Pokok terhadap SHU dan H1 ditolak yang mengatakan ada pengaruh antara variabel Simpanan Pokok terhadap SHU. Hal ini disebabkan karena Simpanan Pokok berpengaruh seara langsung terhadap modal kerja untuk menghasilkan SHU. Semakin besar

Simpanan Pokok maka semakin besar modal kerja yang diputarkan untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh pada besarnya SHU.

- b. Simpanan Wajib diperoleh  $t$  hitung sebesar 6,879 dan  $t$  tabel 2.919 atau 0,347 maka diperoleh hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $6,879 > 2.919$ ) yang artinya hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Simpanan Wajib terhadap SHU dan  $H_1$  diterima yang mengatakan tidak ada pengaruh antara variabel Simpanan Wajib terhadap SHU. Hal ini disebabkan

karena Simpanan Wajib berpengaruh secara langsung terhadap modal kerja untuk menghasilkan SHU. Semakin besar Simpanan Wajib maka semakin besar modal kerja yang diputarkan untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh pada besarnya SHU.

## 5. Uji F

Uji  $f$  ini digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara keseluruhan dan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen secara bersama – sama dengan variabel dependen. Hasil penelitian menggunakan spss seperti dibawah ini:

Tabel 8. Uji  $f$

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 5.444E14       | 2  | 2.722E14    | 78.740 | .013 <sup>a</sup> |
| Residual     | 6.914E12       | 2  | 3.457E12    |        |                   |
| Total        | 5.513E14       | 4  |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Simpanan Wajib, Simpanan Pokok

b. Dependent Variable: SHU

Hasil regresi Uji  $f$  pada tabel diatas memperlihatkan nilai  $f$  hitung sebesar 78,740. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai  $f$  tabel. Pada penelitian ini  $df_1 = k-1 = 3-$

$1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 5-3 = 2$  sehingga diperoleh  $f$  tabel sebesar 19,00.

Berdasarkan nilai  $f$  hitung dan nilai  $f$  tabel yang telah di dapat maka  $f$  hitung  $> f$  tabel atau  $78,74 > 19,00$  maka ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan

H3 diterima dengan kata lain bahwa secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib yang mempengaruhi perubahan SHU pada KPRI Tirta Manunggal Sejahtera selama 5 tahun terakhir. Besarnya modal yang diperoleh dari Simpanan Pokok dan Simpanan wajib anggota memang mempunyai pengaruh yang besar, karena semakin besar jumlahnya maka akan semakin besar pula SHU yang diperoleh. Dengan modal yang besar maka perputaran koperasi juga akan semakin lancar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data analisis dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Analisa Regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1,061 memiliki arti pada saat Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib sama dengan nol (0) satuan maka SHU sebesar -1,061. Nilai Simpanan Pokok merupakan koefisien arah regresi linier yang artinya bahwa setiap kenaikan Simpanan Pokok sebesar 1 satuan sedangkan Simpanan Wajib dianggap tetap, maka akan diikuti

dengan penurunan SHU. Nilai Simpanan Wajib sebesar 0,17 merupakan koefisien arah regresi linier yang artinya kenaikan Simpanan Wajib sebesar 1 satuan sedangkan Simpanan Pokok dianggap tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan SHU sebesar 0,17.

2. Analisa determinasi menunjukkan bahwa sebesar 97,5% SHU yang terjadi dipengaruhi oleh variable Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Sedangkan sisanya yaitu 0,25% ( 100%-9,75%) dapat dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab lainnya seperti misalnya modal penyertaan.
3. Pada uji t diperoleh kesimpulan bahwa Simpanan Pokok berpengaruh secara langsung terhadap modal kerja untuk menghasilkan SHU. Semakin besar Simpanan Pokok maka semakin besar modal kerja yang diputar untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh pada besarnya SHU.
4. Dalam uji f dinyatakan bahwa Simpanan Pokok berpengaruh secara langsung terhadap modal kerja untuk menghasilkan SHU artinya dengan semakin besarnya Simpanan Pokok maka semakin besar pula modal

kerja yang diputarkan untuk menghasilkan pendapatan yang berpengaruh pada besarnya SHU.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. KPRI Tirta Manunggal Sejahtera hendaknya lebih meningkatkan Simpanan Wajib karena hubungan antara Simpanan Wajib dengan SHU sangat kuat sehingga dengan semakin besarnya Simpanan Wajib maka kenaikan SHU juga akan meningkat.

2. Sedangkan untuk Simpanan Pokok tidak perlu banyak peningkatan karena meskipun pengaruhnya sangat kuat tetapi angka minus 0,253 (dalam analisa regresi ) juga akan berpengaruh minus SHU semakin besar.
3. Diperlukan pengelolaan modal sendiri yang lebih efektif dan efisien sehingga SHU bias lebih maksimal dengan cara menyarankan kepada anggota untuk lebih meningkatkan Simpanan Wajib.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, R, Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi SPSS*, Cetakan ke Empat, Badan Penerbit Undip
- Gulo, W, : *Metodologi Penelitian*, Penerbit : Grasindo
- Hadi, Sutrisno 1994, *Statistika* Yogyakarta : Andi Offset
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta : Salemba
- Kuncoro Mudrajad, Prof, 2001. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat, Yogyakarta
- Mulyana, Deddy, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda, Cetakan ke tujuh
- Prastowo, Dwi, Drs, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta
- Ps. Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Sudarsono, S.H, M.Si. *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutrisno, Drs. H. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta : Ekonisia Yogyakarta.

Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan ke Tujuh, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Widiyati Ninik, Dra, 2010: *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta